

PENERAPAN PEMBELAJARAN CAMPURAN DAN KONTEN BELAJAR BAHASA INGGRIS MELALUI INSTAGRAM DI KAMPUNG INGGRIS PARE

Ni Luh Putu Krisma Dewi¹, Ester Tande², Putu Chris Susanto^{3*}, Ni Made
Diana Erfiani⁴

^{1,2,4}Program Studi Sastra Inggris Universitas Dhyana Pura;

^{3*}Program Studi Manajemen Universitas Dhyana Pura

Email: ¹krismadewi623@gmail.com; ²ester.tande29@gmail.com; ^{3*}chris.susanto@undhirabali.ac.id
(korespondensi); ⁴dianaerfiani@undhirabali.ac.id

ABSTRAK

Pada era digital, teknologi dapat dijadikan alat untuk membantu proses pendidikan sebagai inovasi untuk belajar bahasa Inggris yang dilakukan oleh Kampung Inggris untuk mencapai tujuan praktis dalam pembentukan pengetahuan melalui media sosial Instagram. Penelitian ini bertujuan mencari konten untuk mempelajari bahasa Inggris di Instagram kampung Inggris dan mengetahui tingkat pembentukan pembelajaran campuran yang dilakukan oleh kampung Inggris. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan melakukan observasi 2 akun Instagram kampung Inggris, membuat data statistik dari jumlah suka, komentar, tayangan dan observasi kegiatan pembelajaran di website kampung Inggris selanjutnya dikategorikan ke setiap model S/A/M/R. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data statistik di 2 Instagram kampung Inggris, Pola kosakata (vocabulary) sebagai konten pembelajaran bahasa Inggris dengan *engagement* tertinggi dari 4 pola lainnya yaitu kategori foto berjumlah 1.876 dan video berjumlah 2.377 dengan rata-rata 5.709 suka, 250 komentar dan 44.086 kali tayangan. Analisa terhadap S/A/M/R menunjukkan bahwa pembentukan pembelajaran campuran masih pada tingkatan Substitusi dengan menggunakan sarana yang berbeda dalam proses pembelajaran, tingkat Augmentasi menggunakan Instagram sebagai alat alternatif mendukung pembelajaran di kelas sedangkan pada tingkat Modifikasi dan Redefinisi belum adanya pembentukan yang ditemukan. Maka dari itu, peneliti memberikan strategi-strategi yang dapat digunakan kampung Inggris untuk mencapai tingkat modifikasi dan redefinisi.

Kata kunci: Model SAMR, Instagram, Pembelajaran Campuran.

1. Pendahuluan

Pada era digital saat ini, berbagai inovasi untuk pembelajaran bahasa Inggris terus dilakukan oleh berbagai pihak. Tidak terkecuali oleh lembaga kursus bahasa asing yang sudah tersebar di seluruh wilayah. Di sebuah Desa bernama Kampung Pare yang terletak di Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri, Jawa Timur sejak 2011 banyak berkembang lembaga-lembaga kursus bahasa Inggris. Lokasi ini kemudian mendapatkan julukan Kampung Inggris Pare, karena di satu desa terdapat sekitar 300 Lembaga Kursus yang beroperasi. Hingga tahun 2019 Kampung Inggris juga memiliki daya tarik yang dapat mengajak siapa saja yang ingin mahir berbahasa Inggris sehingga banyak siswa dari berbagai daerah datang untuk memanfaatkan liburan dengan mengikuti kursus. Metode pembelajaran yang digunakan Kampung Inggris adalah metode *integrated intensive program* yaitu program pembelajaran bahasa Inggris yang menyeluruh secara intensif dan berintegrasi, dan dengan kesehariannya menggunakan bahasa Inggris untuk melatih siswa agar terbiasa.

Selain itu, Kampung Inggris juga mencoba untuk memakai metode yang paling modern untuk proses belajar mengajar agar menjangkau semua orang dari berbagai lokasi terutama yang belum bisa terjangkau secara fisik sekalipun. Salah satunya dengan menggunakan media sosial Instagram yang lebih mudah diakses, efektif, dan efisien waktu. Menurut Jacka dan Scott (2011), media sosial adalah seperangkat teknologi penyiaran berbasis web yang memungkinkan terjadinya demokratisasi konten sehingga memberikan individu kemampuan untuk menampilkan konten. Instagram merupakan memiliki faktor pembeda dari media sosial berbasis daring lain seperti Facebook dan Twitter yaitu secara Instagram eksklusif mengedepankan unggahan visual dalam bentuk foto dan video, sehingga dapat menjadi sarana visual bagi penggunanya untuk melakukan berbagi informasi tentang diri sendiri (*self-disclosure*) maupun hal-hal yang terjadi di sekitar mereka (Williamson, et al., 2017; Susanto, 2019). Instagram fokus pada informasi yang terkini dan menarik bagi penggunanya, baik sebagai pencipta maupun pemirsa konten, dan membuat semakin buramnya garis pemisah antara kehidupan nyata dengan kehidupan maya (Sagiyanto & Ardiyanti, 2018).

Ada beberapa studi terkait dengan implementasi Instagram sebagai media pembelajaran. Hape (2018) menemukan dalam penelitiannya bahwa ada efek signifikan pada murid-muridnya setelah menggunakan Instagram. Dalam penelitian tersebut, ditemukan bahwa dengan menggunakan konten instagram 13 siswa dari mata pelajarannya memiliki skor post-test yang baik dan dari aspek berbicara meningkat terutama kosakata. Putri (2017) menyatakan pada penelitiannya bahwa untuk mencari tahu bagaimana pengaruh tipe post dan waktu posting terhadap keterkaitan daring di lima *online shop* pakaian wanita. Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa tipe dan waktu unggahan (bulan dan hari) memiliki pengaruh signifikan terhadap keterkaitan daring (suka, komentar dan tayangan). Sebuah studi terhadap 180 mahasiswa di Bali, Indonesia menemukan bahwa unggahan di Instagram dapat meningkatkan partisipasi dan *self-disclosure* mahasiswa, serta memfasilitasi interaksi sehingga dapat menggabungkan (*blending*) antara interaksi di kelas dengan interaksi daring (Susanto, 2019).

Ada beberapa akun Instagram yang mengatasnamakan kampung Inggris, penelitian ini hanya menganalisis 2 (dua) akun Instagram yaitu Kampung Inggris Global English dan Language Center yang menyajikan berbagai pola konten untuk mempermudah mempelajari bahasa Inggris seperti struktur kata, idioms, kata plesetan, dan kosakata.

Dilihat dari sisi metode pembelajaran, Kampung Inggris Pare telah menerapkan metode pembelajaran campuran (*blended learning*) dengan menggabungkan antara interaksi langsung dengan siswa yang datang dan menggunakan media sosial yaitu Instagram. Merrow (2012) menyatakan "*blended learning is some mix of traditional classroom instruction (which in itself varies considerably) and instruction mediated by technology.*" Dengan kata lain, penggabungan antara pembelajaran secara interaksi langsung dan bertatap muka di ruang kelas maupun media sosial atau aplikasi yang dapat diakses kapanpun melalui gawai, komputer dan sejenisnya.

Dalam implementasi metode pembelajaran campuran (*blended learning*), dikenal sebuah model yang disebut dengan Model S/A/M/R, yang digagas oleh Puentedura (2006). S/A/M/R adalah tingkat penerapan *blended learning* dari akronim Substitusi Augmentasi Modifikasi dan Redefinisi yang berupaya memindahkan teknologi ke tingkat maksimal hasil pembelajaran. S/A merupakan teknologi yang digunakan untuk meningkatkan pendidikan sedangkan M/R merupakan teknologi yang digunakan untuk mengubah pendidikan. Model S/A/M/R akan diterapkan dari mulai level yang paling rendah, yakni substitusi sampai ke level yang paling tinggi, yakni redefinisi. Pada dasarnya Model S/A/M/R adalah model pembelajaran yang sangat sederhana, tetapi dapat menggambarkan proses integrasi teknologi proses pembelajaran secara komprehensif yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar antara kesiapan pengajar dan pengembangan teknologi, transformasi pengajaran dan penggunaan teknologi yang disarankan.

Ada beberapa studi terkait dengan implementasi pembelajaran campuran pada siswa dan guru. Sjukur (2012) menyatakan 62 siswa SMKN 1 Satui Kalimantan Selatan mengalami perbedaan motivasi belajar dan peningkatan hasil antara siswa yang diajar *blended learning* dibandingkan dengan siswa yang diajari pembelajaran konvensional. Rizkiyah (2015) menyatakan bahwa *blended learning* meningkatkan hasil belajar siswa,

kegiatan mengajar guru, kegiatan belajar siswa, dan respon siswa dalam penerapan strategi pembelajaran *Blended Learning*.

Berdasarkan pemaparan kajian diatas, studi ini bertujuan melihat tingkatan penerapan *blended learning* di Kampung English Pare berdasarkan model SAMR, serta menelaah pola konten populer yang dipakai oleh kampung Inggris dalam akun Instagramnya untuk menyajikan pembelajaran bahasa Inggris kedepannya secara digital berdasarkan tingkat konten yang menarik melalui banyaknya suka, komentar dan tayangan.

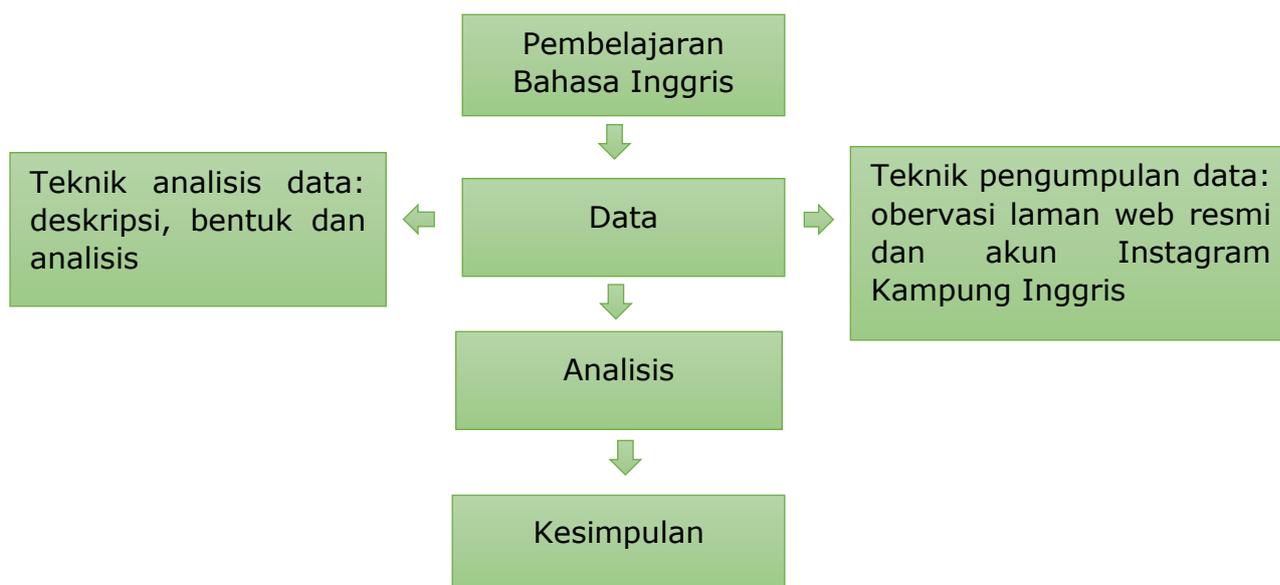
2. Metode

Penelitian ini merupakan studi deskriptif kualitatif untuk mencari *engaging* melalui data statistik pada pola konten bahasa Inggris yang akan menjadi konten yang paling populer berdasarkan banyaknya suka, komentar, tayangan, dan mendeskripsikan hasil observasi pembelajaran campuran pada teori S/A/M/R pada aktivitas pembelajaran di Kampung Inggris Pare. Untuk mencapai tujuan penelitian, penulis membagi penelitian ini ke dalam dua tahap analisis.

Sumber data pertama adalah konten Bahasa Inggris pada pembelajaran dalam jaringan yang dilakukan oleh Kampung Inggris di media sosial Instagram Global English dan Language Center dalam kurun waktu 3 bulan terhitung sejak 1 Januari 2020 hingga 31 Maret 2020. Data dikumpulkan melalui observasi pada konten yang ada di akun instagram resmi Kampung Inggris LC dan Global English kemudian memilih pola yang terdapat pada kedua akun Instagram tersebut dan mencatat pola konten Bahasa Inggris beserta jumlah suka, komentar dan tayangan pada tabel data statistik yang digunakan sebagai alat pembelajaran dalam jaringan di media sosial Instagram Global English dan Language Center.

Tahapan berikutnya, sumber data kedua adalah kegiatan belajar mengajar, metode pembelajaran yang digunakan oleh Kampung Inggris Pare. Data dikumpulkan melalui observasi secara daring pada laman web resmi Kampung Inggris, mendata kegiatan belajar di Kampung Inggris Pare dan mendeskripsikan aktivitas pembelajaran dengan model S/A/M/R. Studi ini menggunakan model S/A/M/R untuk mencari tingkatan penerapan pembelajaran campuran dalam aktivitas pembelajaran secara langsung di Kampung Inggris Pare.

Analisis data lakukan dengan membentuk pola-pola yang akan di analisa dengan memasukkan jumlah suka dan komentar pada tabel data statistik yang kemudian dicari hasil rata-rata dari tingkat konten yang menarik melalui banyaknya suka, komentar, dan tayangan.



Gambar 1. Bagan Metode Kajian

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini akan membahas tentang pola konten yang paling populer sebagai media pembelajaran Bahasa Inggris di akun Instagram Kampung Inggris Pare dan pencapaian model Substitusi dan Augmentasi pada pembelajaran campuran yang sudah diterapkan oleh Kampung Inggris Pare beserta dengan strategi untuk mencapai tingkat Modifikasi dan Redefinisi.

a. Pola Konten Instagram sebagai pembelajaran Bahasa Inggris.

Pada penelitian yang dilakukan pada 2 akun dari 4 akun Instagram yang mengatasnamakan kampung inggris yaitu Global English dan Language Center karena kedua akun ini merupakan akun resmi kampung inggris. Data ini diambil berdasarkan hasil observasi pada kedua akun tersebut yang menggunakan perhitungan rata-rata pada data statistik *engagement* (suka), komentar dan tayangan pada beberapa pola dari konten pembelajaran Bahasa Inggris seperti struktur kalimat (*grammar*), kosakata (*vocabulary*), Idiom dan kata plesetan (*slang word*) yang dibuat dalam 2 bentuk foto dan video. Berikut pembahasan *engagement* pada pola konten pembelajaran Bahasa Inggris.

DATA 1

Tabel 1. Data statistik Instagram Kampung Inggris Pare: *Global English* bulan Januari sampai Maret 2020

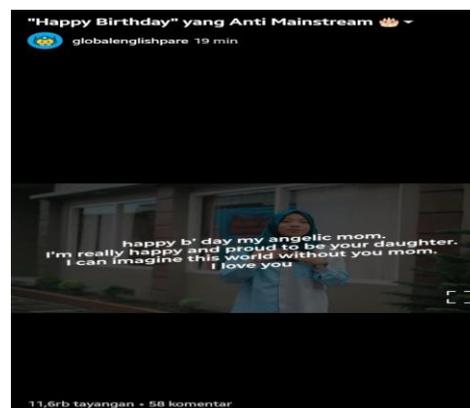
KAMPUNG INGGRIS : GLOBAL ENGLISH					
POLA	BENTUK	JUMLAH UNGGAHAN	RATA-RATA SUKA	RATA-RATA TAYANGAN	RATA-RATA KOMENTAR
STRUKTUR KALIMAT	foto	69	1154	0	7
	video	1	0	4710	6
KOSA KATA	foto	9	981	0	8
	video	1	0	6341	16
IDIOM	foto	6	816	0	5
	video	2	0	10634	66
KATA PLESETAN	foto	1	1062	0	10
	video	0	0	0	0

Berdasarkan Tabel 1., Instagram Kampung Inggris Pare: Global English, ditemukan pola konten struktur kalimat (*grammar*) pada bentuk foto dan video memiliki jumlah pola terbanyak yaitu 70 kali unggahan dengan rata-rata suka 1.154, bentuk video dengan rata-rata tayangan 4.710 dan rata-rata komentar pada kedua bentuk berjumlah 13. Tetapi, pola konten struktur kata (*grammar*) tidak bisa dikatakan sebagai pola konten yang populer pada Instagram Kampung Inggris Pare: Global English karena ditemukan pada pola Idiom yang hanya berjumlah 8 unggahan selama 3 bulan dan memiliki rata-rata suka 816, rata-rata komentar sebanyak 71 dan rata-rata jumlah tayangan terbanyak pada bentuk video yaitu 10.634 kali tayangan. Maka dari itu, pola konten populer untuk pembelajaran Bahasa Inggris adalah Idiom dengan bentuk video.

Pola struktur kata berbentuk foto



Pola idiom berbentuk video



Instagram Kampung Inggris Pare: Global English lebih sering mengunggah konten struktur kalimat (*grammar*). Menurut Mart (2013), *teaching grammar in context positively affects learners' competence to use grammatical structures accurately in language skills. It is useful for learners to see how language works in sentences or paragraphs*. Maka dari itu, mereka lebih sering mengunggah pola struktur kalimat dengan harapan partisipan lebih sering mempelajarinya. Dengan menampilkan visual dari pola struktur kalimat (sebelah kiri) seperti diatas dapat mengetahui perbedaan kalimat bahasa Inggris yang lebih baik. Konten diunggah dalam bentuk foto agar lebih efektif dibaca berulang-ulang oleh partisipan. Meskipun pola struktur kalimat mendapat jumlah suka dan komentar terbanyak tetapi data statistik menunjukkan bahwa pola idiom berbentuk video menjadi pola yang paling populer karena selain mempelajari struktur kalimat, idiom yang merupakan ungkapan Bahasa Inggris yang tidak bisa diterjemahkan secara literari sangat menarik perhatian partisipan karena dapat mengembangkan cara bicara seperti pembicara *native*. Selain itu, karena diunggah dalam bentuk video, Menurut Rusman (2012) video merupakan bahan pembelajaran tampak dengar (*audio visual*) yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan/materi pelajaran. Dikatakan tampak dengar karena unsur dengar (*audio*) dan unsur *visual/video* (tampak) dapat disajikan serentak, sehingga menjadikan pembelajaran bahasa Inggris akan lebih mudah di mengerti.

DATA 2

Tabel 2. Data statistik Instagram Kampung Inggris: *Language Center* bulan Januari sampai Maret 2020.

KAMPUNG INGGRIS : LANGUAGE CENTER					
POLA	BENTUK	JUMLAH UNGGAHAN	RATA-RATA SUKA	RATA-RATA TAYANGAN	RATA-RATA KOMENTAR
STRUKTUR KALIMAT	foto	13	4997	0	108
	video	35	0	18381	47
KOSA KATA	foto	17	5709	0	110
	video	17	0	44086	140
IDIOM	foto	2	2689	0	123
	video	5	0	23625	54
KATA PLESETAN	foto	2	5557	0	83
	video	0	0	0	0

Pada Tabel 2., dalam table terlihat perbedaan statistik dengan table pada Tabel 1. pada beberapa pola. Jika pada tabel 1 pola struktur kata (*grammar*) memiliki jumlah pola terbanyak, tetapi pola Idiom yang menjadi pola konten populer pada pembelajaran bahasa Inggris walaupun dengan sedikitnya unggahan. Berdasarkan data statistik Instagram Kampung Inggris Pare: Language Center terdapat pola yang berbeda dari tabel di Tabel 1., yaitu pola kosakata (*vocabulary*) dengan *engagement* terbanyak pada jumlah unggahan bentuk foto berjumlah 1.876 dan video berjumlah 2.377 dengan rata-rata 5.709 suka, rata-rata 250 komentar dan rata-rata 44.086 kali tayangan. Sedangkan jika dibandingkan antara *engagement* idiom pada tabel di Tabel 1. dengan *engagement* idiom pada tabel di Tabel 2. lebih banyak dengan *engagement* rata-rata suka sebanyak 2.689, rata-rata komentar sebanyak 177 dan rata-rata 23.625 kali tayangan selama 3 bulan. Jadi, pada Instagram kampung Inggris Pare: Language Center pola konten populer untuk pembelajaran bahasa Inggris adalah kosakata (*vocabulary*).

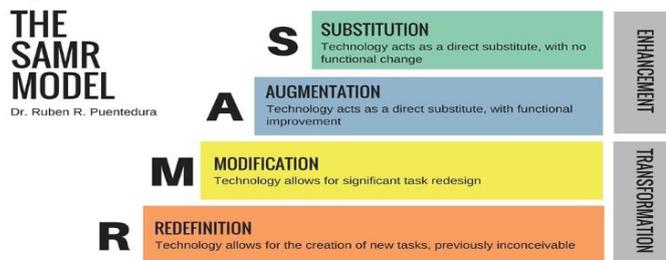
Berdasarkan data statistik dari 2 (dua) akun Instagram yang mengatasnamakan Kampung Inggris, *engagement* tertinggi dicapai oleh akun Instagram kampung Inggris: Language Center dengan pola kosakata (*vocabulary*) pada bentuk video sebagai konten populer dalam pembelajaran Bahasa Inggris secara daring melalui sosial media.



Berdasarkan gambar di atas, kategori video pada pola kosakata menjadi *engagement* tertinggi dibandingkan dengan konten struktur kata yang paling sering diunggah oleh akun Instagram Language Center Kampung Inggris. Pola kosakata menjadi konten yang paling populer dengan mendapat tanggapan lebih banyak dari partisipan di Instagram untuk mempelajari bahasa Inggris karena Menurut Mandarani (2016) dalam penelitiannya menemukan bahwa kesulitan yang sering dihadapi siswa sewaktu berbicara bahasa Inggris terletak pada minimnya kosakata bahasa Inggris. Maka dari itu, tanpa kosakata yang memadai kita tidak dapat memahami orang lain atau mengekspresikan ide dan dalam menguasai kosakata harus di barengi dengan intonasi yang benar maka dari itu pola kosakata sebaiknya diunggah dalam bentuk video agar dapat mendengar cara pengucapan yang benar.

b. Penerapan model SAMR pada pembelajaran campuran di Kampung Inggris Pare.

Pada dasarnya teknologi dapat dijadikan alat untuk membantu dalam proses pendidikan. Teknologi digunakan untuk mencapai tujuan praktis melalui penerapan ilmu pengetahuan atau keseluruhan sarana dan fasilitas pendidikan.



Gambar 2. Model SAMR (Ruben R. Puentedura).

Model S/A/M/R pada dasarnya adalah model pembelajaran yang sederhana, dengan model pembelajaran ini dapat menggambarkan proses integrasi teknologi ke proses pembelajaran secara komprehensif. Model akan diterapkan dari mulai level yang paling rendah yakni Substitusi sampai ke level yang lebih tinggi yakni Redefinisi. Substitusi dan Augmentasi diklasifikasikan teknologi hanyalah pengganti untuk aktivitas pembelajaran dengan berbagai peningkatan teknologi sebagai penguatan sedangkan Modifikasi dan Redefinisi merupakan klasifikasi lainnya yang dikenal sebagai perubahan atau tempat pembelajaran yang sebenarnya terjadi.

Hasil dari tingkat pencapaian pembelajaran campuran yang sudah diterapkan Kampung Inggris Pare sudah berada pada tingkat Substitusi (S) dan tingkat Augmentasi (A) dengan penjabaran yang ditemukan sebagai berikut:

i. TINGKAT SUBSTITUSI

(Jacobs-Isreal et al, 2013) menyatakan "*this model looks to aid teachers, administrators, and educators in examining the use of technology in the classroom.*" Dengan hal ini, artinya pendidik menemukan cara mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran di kelas. Pada dasarnya, tingkat Substitusi adalah penggunaan teknologi sebagai pengganti media dan metode kegiatan pembelajaran tanpa perubahan fungsional. Maka dari itu, dalam tingkat ini penggantian langsung alat atau metode yang ada yang digunakan dalam pembelajaran tradisional tanpa mengubah fungsi alat atau metode tersebut (Puentedura, 2006). Pada Tabel 3. menjabarkan analisis pada pembelajaran campuran menggunakan Model Substitusi (S).

Tabel 3. Analisis fungsi pada pembelajaran campuran menggunakan Model Substitusi (S).

PEMBELAJARAN CAMPURAN			
NO	FUNGSI	TINGKAT	PENJELASAN
1.	Menyiapkan bahan mengajar	S = Substitusi	Bahan mengajar yang biasanya menggunakan alat tulis dan buku dapat diperbarui dengan media gambar yang unggah seperti foto pada akun media sosial Instagram sehingga mengurangi penggunaan kertas.
2.	Membagikan materi, bahan ajar dan lembar evaluasi dengan pesan langsung		Membagikan materi kepada siswa biasanya dilakukan dengan membagikannya secara langsung pada saat kelas berlangsung. Dengan adanya fitur pesan langsung guru dapat membagikan materi pembelajaran sebelum kelas berlangsung.
3.	Kelas daring menggunakan whatsapp grup		Fitur ini sebagai alternatif pembelajaran secara daring yang sangat efektif dan efisien tanpa datang ke kelas.

Berdasarkan pemaparan diatas, pembelajaran di Kampung Inggris Pare sudah mencapai tingkat Substitusi didasari dengan tidak adanya perubahan proses pembelajaran. Proses pembelajaran dilakukan dengan sebagaimana mestinya mulai dari menyiapkan bahan mengajar, membagikan materi hingga mengevaluasi pembelajaran. Hanya saja, sarana yang digunakan berbeda karena Kampung Inggris Pare menggunakan media sosial Instagram sehingga tidak menggunakan alat tulis tetapi tidak menghilangkan unsur fungsional pembelajaran Bahasa Inggris.

ii. TINGKAT AUGMENTASI

Pada tingkat Augmentasi, pendidik mencari dan menerapkan cara mentransformasikan teknologi ke dalam kelas yang mana teknologi sebagai sarana pendukung pembelajaran. Augmentasi adalah penerapan teknologi yang menyediakan pengganti untuk kegiatan pembelajaran lainnya tetapi dengan perbaikan fungsional (Puentedura, 2006). Tabel 2. menjabarkan analisis pada pembelajaran campuran menggunakan Model Augmentasi (A).

Tabel 4. Analisis fungsi pada pembelajaran campuran menggunakan Model Augmentasi (A).

PEMBELAJARAN CAMPURAN			
NO	FUNGSI	TINGKAT	PENJELASAN
1.	Fitur bagi, tandai ,dan kolom komentar	A = Augmentasi	Fitur ini dapat digunakan sebagai media interaksi yang terjadi antara partisipan dengan mentor, mentor dengan mentor maupun partisipan dengan partisipan pada saat proses belajar mengajar.
2.	Fitur kuis daring		Fitur kuis dapat digunakan sebagai media untuk mengevaluasi pembelajaran dengan mengganti alat tulis.
3.	Fitur video dengan IGTV		Fitur ini membuat video dengan durasi lebih dari 60 detik sehingga video dapat memuat materi bahasa inggris lebih banyak
4.	Fitur tagar		Fitur ini dapat mempermudah untuk mencari materi yang ingin dipelajari sesuai dengan tagar (#) yang tercantum pada materi
5.	Fitur <i>Insta Story</i>		Fitur <i>instastory</i> menambah notifikasi dalam pembelajaran siswa sebagai alternatif untuk mengetahui adanya suatu pembelajaran di saat itu.

Pemaparan pada Tabel 4. Menunjukkan bahwa pembelajaran yang diterapkan oleh Kampung Inggris sudah pada tingkat mentransformasikan teknologi yaitu Augmentasi dengan perbaikan fungsional untuk mempermudah akses pembelajaran dalam jaringan pada media sosial Instagram.

iii. TINGKAT MODIFIKASI DAN REDEFINISI

Berdasarkan pemaparan tingkat yang sudah dicapai oleh Kampung Inggris yaitu pada tingkat Substansi dan Augmentasi, pada penelitian ini belum menemukan pencapaian model S/A/M/R pada tingkat Modifikasi dan Redefinisi. Modifikasi merupakan teknologi yang memungkinkan kegiatan pembelajaran dirancang ulang. Dalam level ini, teknologi memungkinkan untuk mengubah cara kerja kita menjadi lebih baik. Ada perubahan fungsional yang signifikan di kelas (Puentedura, 2006). Untuk mencapai tingkatan Augmentasi menuju tingkatan Modifikasi partisipan mulai berpindah dari fase penguatan menuju fase transformasi dengan teknologi memungkinkan untuk mendesain ulang aktivitas pembelajaran campuran Kampung Inggris Pare melalui instagram yang signifikan. Maka dari itu, pada penelitian ini akan menyusun strategi untuk Kampung Inggris agar bisa meningkatkan penerapan pembelajaran campuran pada tingkat Modifikasi sebagai berikut:

1. Mengasah keterampilan bahasa siswa.
Mengunggah gambar diinstagram untuk mendapatkan umpan balik melalui komentar. Contohnya mentor mengunggah gambar di instagram dan berbagi dengan siswa meminta mereka untuk melakukan pengamatan atau memberikan umpan balik pada kolom komentar.
2. Konten instagram menjadi bahan diskusi siswa
Memberikan materi kepada siswa melalui konten-konten instagram untuk berdiskusi. Contohnya setiap unggahan bisa menjadi bahan diskusi bagi siswa baik dalam bentuk gambar, tayangan dan IGTV dalam unggahan struktur kata, pengucapan, ungkapan, dan lainnya.
3. Mendorong siswa untuk berdiskusi.

Memberikan materi berupa gambar untuk mendapatkan tanggapan dari siswa lainnya. Contohnya siswa dapat memposting gambar dan teman mereka mencari tau tentang gambar itu dan mereka memberikan pernyataan mereka pada kolom komentar.

Redefinisi merupakan teknologi yang memungkinkan terciptanya tugas yang tidak mungkin dilakukan tanpa menggunakan teknologi. Dalam level ini, teknologi memungkinkan untuk menciptakan cara kerja yang bahkan tidak pernah kita bayangkan sebelumnya (Puentedura, 2006). Untuk mencapai tingkat Modifikasi menuju tingkat Redefinisi partisipan dapat mempelajari materi pembelajaran campuran melalui instagram dan menciptakan unggahan sendiri. Maka dari itu, pada penelitian ini akan menyusun strategi untuk kampung Inggris Pare agar bisa meningkatkan penerapan pembelajaran campuran pada tingkat Redifinisi sebagai berikut:

1. Merubah cara mengevaluasi pembelajaran dengan mengunggah gambar dan video sesuai dengan topik yang ditentukan oleh mentor.
Dengan mengunggah gambar dan video dapat membantu siswa menunjukkan bahwa mereka mengerti dengan materi yang dipelajari. Contohnya pada pelajaran pengucapan, siswa dapat mengunggah gambar dengan materi pengucapan dan dapat mempraktekkannya lewat video.
2. Menyajikan materi dengan mengunggah foto dan video.
Ketika mentor mengunggah foto dan video, siswa dapat membuat sesuatu hal yang berkaitan dengan foto/video yang diunggah sebagai bentuk berpikir yang kritis.
3. Mencari bahan pembelajaran di beranda Instagram.
Siswa dapat mencari bahan pembelajaran di Instagram dengan menggunakan fitur tagar (#) sehingga dapat menjelajah konten-konten yang sesuai dengan topik pembahasan.

4. Simpulan

Media sosial memegang peranan penting bagi upaya pembelajaran para pelajar saat ini khususnya dalam mempelajari bahasa asing. Media sosial instagram menjadi salah satu aplikasi yang sangat efektif dan efisien karena mudah di akses oleh seluruh pengguna Instagram dalam mempelajari bahasa inggris khususnya mempelajari kosakata. Hal ini ditunjukkan pada data statistik Instagram Kampung Inggris Pare: Language Center selama 3 bulan, pola kosakata pada fitur video menjadi *engagement* tertinggi dibandingkan pola lainnya yaitu pada jumlah unggahan bentuk foto berjumlah 1.876 dan video berjumlah 2.377 dengan rata-rata suka 5.709, jumlah rata-rata komentar sebanyak 250 dan jumlah tayangan sebanyak 44.086 kali tayangan. Maka dari itu, peran mentor dalam mengajar kosakata juga tidak dapat dipisahkan dari kecanggihan teknologi. Perkembangan teknologi yang dinamis membuat karakter dan minat siswa menyukai hal-hal canggih untuk mempelajari kosakata. Selain pola kosakata, diharapkan pola lainnya dapat menjadi materi pembelajaran yang menarik bagi pengguna media sosial.

Metode S/A/M/R yang sudah diterapkan oleh Kampung Inggris Pare dalam penggunaan instagram sebagai alternatif pembelajaran. Untuk akun kursus bahasa inggris di kampung inggris pare masih pada tingkatan Substitusi dengan menggunakan sarana yang berbeda dalam menyajikan bahan mengajar, membagi materi dan melakukan evaluasi serta hal-hal teknis dalam bertatap muka antara siswa dan mentor yang tidak harus datang ke ruang kelas dan mempersiapkan alat tulis tetapi peran teknologi yang menggantikan hal-hal tersebut dengan berbagai fitur di Instagram tanpa menghilangkan unsur fungsional pembelajaran. Pada tingkat Augmentasi yang menggunakan Instagram sebagai alat yang alternatif dalam mendukung pembelajaran di kelas dengan berbagai fitur seperti fitur bagi, tandai, dan kolom komentar, kuis daring, IGTV, tagar, maupun *instastory* yang secara langsung mempermudah partisipan dari berbagai kalangan dapat mengakses pembelajaran yang tidak hanya di lakukan diruang kelas tetapi juga dimanapun dan kapanpun kesempatan untuk belajar, partisipan dapat mengaksesnya.

Untuk mencapai tingkat yang lebih tinggi pada tingkatan Modifikasi dan Redefinisi Kampung Inggris Pare harus menerapkan strategi yang dapat memanfaatkan Instagram dan fiturnya agar dapat merancang ulang kegiatan pembelajaran dengan kinerja yang lebih baik (modifikasi) dan mengupayakan instagram sebagai alat bantu belajar dengan menciptakan cara kerja yang bahkan tidak pernah kita bayangkan sebelumnya (redefinisi). Maka dari itu, Perlu dilakukan peninjauan lebih lanjut untuk mengetahui penerapan model modifikasi dan redefinisi pada pembelajaran campuran.

5. Daftar Rujukan

- Global English Pare* (<https://globalenglish.co.id/>)
- Kampung Inggris Pare Make Everyone Speak!* (<https://www.kampunginggris.id/>)
- Lacruz, Nair. *SAMR Model*. University of Ontario Institute of Technology. (<https://techandcurriculum.pressbooks.com/chapter/samr/>)
- Mart, C.T. 2013. *Teaching Grammar in Context: Why and How*. Journal of Theory and Practice in Language Studies, Vol. 3, No. 1, pp.124-129.
- Megawati, F., Mandarani, V. (2016). *Speaking Problems in English Communication*. Artikel dipresentasikan pada the First ELTiC Conference. Universitas Muhammadiyah Purworejo, Jawa Tengah. 30 Agustus 2016
- Online Tools for Teaching & Learning*. Designed by students in EDUC 595A at the University of Massachusetts Amherst. (<https://blogs.umass.edu/onlinetools/community-centered-tools/instagram/>)
- Philips, J. 2013. *Using Instagram in an Educational Context*. (<https://www.emergingedtech.com/2013/02/using-instagram-in-an-educational-context/>)
- Puentedura, Ruben. 2006. *SAMR: Reserach and Context*. Journal of Digital Learning in Teacher Education.
- Rokhmawati, S. 2018. *Penggunaan Instagram Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris*. Media Penelitian Pendidikan. P-ISSN: 1978-9336X Vol. 12 No. 2.
- Rusman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Rusyadiyah, Evi Fatimatur. 2019. *Teknologi Pembelajaran Implementasi Pembelajaran Era 4.0*. Surabaya: Uin Sunan Ampel.
- Santoso, Amanda. P. 2017. *Pengaruh Konten Post Instagram terhadap Online Engagement: Studi Kasus pada Lima Merek Pakaian Wanita*. Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh Nopemper.
- Sjukur, Sulihin B. 2012. *Pengaruh Blended Learning terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa tingkat SMK*. Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 2, Nomor 3, November 2012
- Sagiyanto, A. & Ardiyanti, N. 2018. *Self disclosure melalui media sosial Instagram (Studi kasus pada anggota Galeri Quote)*. Nyimak Journal of Communication, Vol 2, Nomor 3, 81-94.
- Susanto, PC. 2019. *Enhancing Classroom Interaction through Self-Disclosing Social Media Posts*. Prosiding International Conference on Innovation in Education: Opportunities and Challenges in Southeast Asia, 407-422. Semarang, 29-30 Oktober 2019: Universitas Katolik Soegijapranata.
- Terrell, Shelly. S. 2014. *Teaching with Instagram: 20+ Ideas & Resources*. (<http://teacherrebootcamp.com/2014/02/17/instagram/>)
- Williamson, P., dkk. 2017. *Me, my 'selfie' and I: a survey of self-disclosure motivations on social media*. IAFOR Journal of Cultural Studies, Vol 2, Nomor 2, 71-85.